**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

 Penelitian tentang implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.[[1]](#footnote-1)

Kemudian penelitian ini juga menggunakan desain multi kasus, dikarenakan penelitian ini meneliti di dua subjek atau lebih, latar, atau tempat penyimpanan data. Dikarenakan subjek penelitian ini lebih dari satu, maka Bogdan menyarankan peneliti untuk menggunakan desaign penelitian studi multi kasus.[[2]](#footnote-2) Karena setiap tempat bisa menjadi subjek studi kasus individual, dan secara keseluruhan penlitian tersebut akan menggunakan desain multi kasus.[[3]](#footnote-3) Studi multi kasus berupaya mengkaji subjek tertentu dan memperbandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tertentu. Perbandingan tersebut mencangkup persamaan dan perbedaan. Aturan umumnya, subjek yang dibandingkan haruslah sejenis dan sebanding.[[4]](#footnote-4) Peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi kasus (*multi case studies*), yang didasarkan atas *inquiri* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context),* ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber- sumber fakta ganda yang digunakan.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Surya Subrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[[5]](#footnote-5) Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[[6]](#footnote-6) Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Dengan penelitian studi multi kasus, peneliti melakukan langkah- langkah di lapangan, yaitu melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu MIN Mojorejo Wates Kab. Blitar. Kedua, peneliti mengumpulkan data pada kasus kedua yaitu SDN Wates 02 Kab. Blitar. Kedua langkah penelitian tersebut dilakukan sampai pada titik kejenuhan data.

Sejalan dengan fokus penelitian tesis ini, peneliti mencatat fakta- fakta terkait nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan, upaya mengimplementasikan nilai- nilai religius , faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik pada dua sekolah tersebut.

**B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif, manusia menjadi alat utama (*human tools*) artinya peneliti sendiri menjadi instrumen. Kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstrasikan sebagai alat penting yang tidak dapat tergantikan dengan cara yang lain.

Kehadiran peneliti menajadi tolak ukur pemahaman terhadap beberapa kasus di lokasi penelitian. Peneliti akan bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu ke MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

**C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mojorejo dan Sekolah Dasar Negeri ( SDN ) Wates 02 Blitar. MIN Mojorejo terletak di Jalan Kenanga No. 36 Mojorejo Wates Blitar. SDN Wates 02 terletak di Desa Wates Blitar, 2 km dari Kantor UPTD Kecamatan Wates ke arah timur. Adapun beberapa alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu :

1. Kedua lembaga ini memiliki prestasi (akademik dan non akademik) yang baik.
2. Masyarakat banyak menyekolahkan anaknya dikedua lembaga ini.
3. Kedua lembaga ini telah melaksanakan implementasi nilai- nilai religius.

Dari beberapa uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua lembaga.

**D. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.[[7]](#footnote-7)

Jenis data pada penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data skunder.

Data primer diperoleh peneliti dalam bentuk kata- kata lisan (*verbal*) dan perilaku dari pemberi informasi (*informan)*. Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive,* artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala MIN Mojorejo dan SDN Wates 02.
2. Tim IMTAQ MIN Mojorejo dan SDN Wates 02.
3. Guru Kelas MIN Mojorejo dan SDN Wates 02.
4. Beberapa peserta didik MIN Mojorejo dan SDN Wates 02.
5. Beberapa staf dan karyawan MIN Mojorejo dan SDN Wates 02.

 Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal- jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan, foto- foto, dokumen- dokumen, jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik, data nama tenaga pendidik, sarana prasarana, jadwal kegiatan keagamaan dan lain- lain.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan uraian terkait teknik pengumpulan data tersebut.

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.[[8]](#footnote-8) Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan

2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan

3) Mengawali atau membuka alur wawancara

4) Melangsungkan alur wawancara

5) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara

6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

b. Observasi atau pengamatan partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[[9]](#footnote-9) Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[[10]](#footnote-10)

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti tidak hanya melihat- lihat lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut aktif dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan implementasi nilai- nilai religius di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar. Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam observasi, maka peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu :

1) Ibadah peserta didik yang dilakukan di sekolah, seperti kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dan lain sebagainya di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar

2) Perilaku atau keseharian peserta didik dalam baik di dalam kelas maupun di luar kelas di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar

3) Perilaku peserta didik terhadap pendidik, maupun sesama peserta didik di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar

4) Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data tersebut merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

**F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[[11]](#footnote-11)

Pengumpulan data

Penyajian data

Reduksi data

Kesimpulan-kesimpulan

Penarikan / verifikasi

**Gambar 1.4**

**Analisis Data Model Interaktif**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).[[12]](#footnote-12)

1. **Analisis Data Kasus Individu**

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*/*veriffication*). Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

* + - * 1. Reduksi data

 Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.[[13]](#footnote-13) Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dalam kegiatan reduksi data ini peneliti akan pengkodean data (*data codding*).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek Pengkodean | Kode |
| 1 | **Teknik Pengumpulan Data** |  |
| * 1. Wawancara
 | Ww |
| * 1. Observasi
 | Obs |
| * 1. Dokumentasi
 | Dok |
| 2 | **Sumber Data (Informan) MIN Mojorejo** |  |
| 1. Kepala Sekolah
 | KS 1 M |
| 1. Pelaksana Harian Keagamaan
 | PHK 1 M |
| 1. Guru Kelas
 | GK 1 |
| 1. Ketua Tim IMTAQ
 | K.IMTAQ 1 M |
| 1. Staf atau karyawan
 | Stf 1 M |
| 1. Peserta Didik
 |  |
| **Sumber Data (Informan) di SDN Wates 02** |  |
| 1. Kepala Sekolah
 | KS 2 W |
| 1. Pendidik PAI
 | G.PAI 2 W |
| 1. Guru Kelas
 | GK 2 |
| 1. Staf atau karyawan
 | Stf 1 W |
| 1. Peserta Didik
 | Pdk 1 W |
| 3 | **Fokus Penelitian** |  |
| 1. Apa saja nilai-nilai religius bagi peserta didik yang dikembangkan di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar?
 | F1 |
| 1. Bagaimana upaya mengimplementasikan nilai-nilai religius bagi peserta didik di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar?
 | F2 |
| 1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar?
 | F3 |

* + - * 1. Penyajian data

 Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

* + - * 1. Penarikan kesimpulan

 Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, tes, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[[14]](#footnote-14)

**2. Analisis Data Lintas Kasus**

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MIN Mojorejo disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SDN Wates 02). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Implementasi Nilai-nilai Religius bagi Peserta Didik

MIN Mojorejo

SDN Wates 02

Kesimpulan dan

analisis data Kasus I

Kesimpulan dan

analisis data Kasus II

Temuan sementara

Temuan sementara

Analisis Lintas Kasus

Penyusunan Proposi Lintas situs

Temuan Akhir

**Gambar 1.5**

**Analisis Data Multi Kasus**

Sesuai gambar tersebut, dalam menganalisis multi kasus diperlukan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu peneliti akan membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang ada di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar, kemudian menyusun pernyataan konseptual dari kedua kasus, menyesuaikan dengan fakta pada kedua kasus, dan merekonstruksi ulang dari pernyataan tersebut. Diharapkan setelah dianalisis, data tersebut dapat sesuai dijadikan acuan untuk temuan penelitian.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik pada dua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi *kredibilitas, transferabelitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.[[15]](#footnote-15)*

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Informasi yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti akan dijadikan data dalam memeriksa kredibilitasnya, sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun rincian dari teknik di atas sebagai berikut:

1. **Keterpercayaan (*Credibility*)**

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data terkait implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik pada kedua lembaga tersebut diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) sesuai dengan argumen dari Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan cara umum yang digunakan untuk validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data*.* Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan 2 macam yaitu triangulasi sumber dan metode.[[16]](#footnote-16)

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut, yaitu :

a. Triangulasi sumber misalnya mengecek keajegan data melalui obyek dan isu yang sama yang ditujukan kepada sumber data.

b. Triangulasi metode diarahkan untuk membandingkan kebenaran data atau informan yangdiperoleh dari wawancara mendalam, observasi peran serta, dandokumen. Data yang diperoleh dibandingkan atau di cek denganwawancara yang diajukan kepada informan, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

1. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong merupakan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[[17]](#footnote-17)

1. Memperpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti merupakan instrument kunci untuk menentukan pengumpulan data. Data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang tidak singkat.

1. **Keteralihan *(Transferability)***

Standar keteralihan merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab sendiri oleh peneliti. Dalam praktiknya, peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

1. **Kebergantungan (*Dependability)***

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit* *dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

1. **Kepastian (*Confirmability*)**

Standar konfirmabilitas lebih focus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai implementasi nilai-nilai religius bagi peserta didik pada dua lembaga tersebut untuk memastikan tingkat validitas hasil penelirtian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala sekolah melalui surat ijin penelitian yang diberikan oleh IAIN Tulungagung kepada kepala MIN Mojorejo dan kepala SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

**H. Tahap- tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian sesuai yang ditulis oleh Moleong yaitu pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisa data.[[18]](#footnote-18)Adapun penjelasnya akan diuraiakan sebagai berikut yaitu :

1. Tahap Pra- lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul kepada ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, membuat proposal sesuai judul yang telah disetujui yaitu implementasi nilai religius bagi siswa di MIN Mojorejo dan SDN Wates 02 Kec. Wates Kab. Blitar. Peneliti menyiapkan surat- surat dan kebutuhan lainnya sebelum ke tempat penelitian.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti pada tahap ini menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan merasa nyaman dalam memperoleh data di lapangan.

1. Tahap Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti kemudian dianalisis, dan peneliti kemudian akan menemukan makna dari apa yang telah diteliti, untuk selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan siap dipertanggungjawabkan kepada pihak ketiga.

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 23. [↑](#footnote-ref-1)
2. Robert C. Bogdan, *Qualitative Research For Education: an Introduction to Theory and Methods (London: Allyn Bacon inc, 1998),* 62. [↑](#footnote-ref-2)
3. Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 55. [↑](#footnote-ref-3)
4. Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah* (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), 92. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22. [↑](#footnote-ref-5)
6. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*  (Surabaya : SIC,2001), 24. [↑](#footnote-ref-6)
7. Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), 19. [↑](#footnote-ref-7)
8. Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*, 69. [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 88. [↑](#footnote-ref-11)
12. Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115. [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*, 16. [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid,* 21. [↑](#footnote-ref-14)
15. Y.S. Lincoln, dan Guba E.G., *Naturalistic Inquiry* ( Beverly Hill: Sage Publication, Inc, 1985), 301. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 92. [↑](#footnote-ref-16)
17. Y.S. Lincoln, dan Guba E.G., *Naturalistic Inquiry* ( Beverly Hill: Sage Publication, Inc, 1985), 302. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*, 270. [↑](#footnote-ref-18)